

PEMANFAATAN APLIKASI E-KONSELING SEBAGAI PEDOMAN PELAKSANAAN KONSULTASI DAN PENGOBATAN UNTUK PENDERITA HIV***APPLICATION OF E-COUNSELING AS GUIDELINE FOR THE IMPLEMENTATION OF CONSULTATION AND TREATMENT FOR PEOPLE WITH HIV***Hairil Kurniadi Siradjuddin¹, Saiful Do.Abdullah²

Fakultas Teknik, Prodi Teknik Informatika

Universitas Khairun Ternate

hairil.kurniadi@unkhair.ac.id

Abstrak

Pedoman Pelaksanaan Konseling dan Tes HIV wajib menjadi acuan bagi tenaga kesehatan, pengelola program, kelompok profesi yang menjadi konselor HIV, pengelola/pengurus tempat kerja, dan pemangku kepentingan terkait lainnya dalam penyelenggaraan Konseling dan Tes HIV. Konseling dan Tes HIV dilakukan dalam rangka penegakan diagnosis HIV dan AIDS, untuk mencegah sedini mungkin terjadinya penularan atau peningkatan kejadian infeksi HIV dan pengobatan lebih dini. Untuk menjawab permasalahan tersebut di atas, maka penulis melakukan riset dengan mengembangkan dan menerapkan aplikasi *E-Counseling* berbasis online sehingga mempermudah konseli dalam berkonsultasi dengan konselor. Implementasi Aplikasi e-Konseling untuk para penderita HIV sangat bermanfaat, karena menjadi alat komunikasi yang sangat penting bagi penderita yang akan melakukan konsultasi. Tersedianya fitur khusus untuk Konselor, sehingga, pengguna aplikasi lebih cepat mendapatkan informasi, karena konselor bisa langsung menjawab pertanyaan dengan respon cepat, karena bisa diakses dari mana saja.

Kata kunci: HIV, e-Konseling, Internet**Abstract**

Guidelines for Implementing HIV Counseling and Testing must be a reference for health workers, program managers, professional groups who become HIV counselors, managers/workplace administrators, and other relevant stakeholders in organizing HIV counseling and testing. HIV counseling and testing are done in the context of establishing a diagnosis of HIV and AIDS, to prevent transmission as early as possible or increase the incidence of HIV infection and early treatment. To answer the above problems, the writer researches by developing and implementing an online application based on E-Counseling, making it easier for counselees to consult with counselors. Implementation of e-counseling applications for people living with HIV is beneficial because it becomes an essential communication tool for sufferers who will conduct counseling. The availability of unique features for counselors, so that application users can get information faster because counselors can directly answer questions with a quick response because it can be accessed from anywhere

Keywords: HIV, e-Counseling, Internet

PENDAHULUAN

Dunia online juga bisa dijadikan sarana bagi para konselor untuk meningkatkan pengetahuan dan membantu dalam mencari referensi, diskusi, pelajaran dan lain sebagainya.

Pedoman Pelaksanaan Konseling dan Tes HIV wajib menjadi acuan bagi tenaga kesehatan, pengelola program, kelompok profesi yang menjadi konselor HIV, pengelola/pengurus tempat kerja, dan pemangku kepentingan terkait lainnya dalam penyelenggaraan Konseling dan Tes HIV.

Konseling dan Tes HIV dilakukan dalam rangka penegakan diagnosis HIV dan AIDS, untuk mencegah sedini mungkin terjadinya penularan atau peningkatan kejadian infeksi HIV dan pengobatan lebih dini. Beberapa pendekatan dalam proses konseling dan Tes HIV, diantaranya:

- (1) Konseling dan Tes HIV dilakukan melalui pendekatan:
 - a. Konseling dan Tes HIV atas Inisiatif Pemberi Pelayanan Kesehatan (KTIP); dan
 - b. Konseling dan Tes HIV Sukarela (KTS).
- (2) Konseling dan Tes HIV atas Inisiatif Pemberi Pelayanan Kesehatan (KTIP) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan tes HIV dan konseling yang dilakukan kepada seseorang untuk kepentingan kesehatan dan pengobatan berdasarkan inisiatif dari pemberi pelayanan kesehatan.
- (3) Konseling dan Tes HIV Sukarela (KTS) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan proses konseling sukarela dan tes HIV atas inisiatif individu yang bersangkutan.

Karena kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh para penderita HIV, menyebabkan sebagian penderita kurang aktif dalam melakukan konsultasi, dikarenakan tidak semua penderita bisa terbuka dan terus terang kepada konselor apabila harus bertatap muka dalam mengkonsultasikan kondisi kesehatannya.

Untuk menjawab permasalahan tersebut diatas, maka penulis melakukan riset dengan mengembangkan dan menerapkan aplikasi *E-Counseling* berbasis online sehingga mempermudah konseli dalam berkonsultasi dengan konselor

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian adalah: Bagaimana merancang dan mengimplementasikan aplikasi pelayanan pedoman konsultasi bagi penderita HIV menggunakan aplikasi e-konseling

LANDASAN TEORI

Pengertian Aplikasi

Menurut Nazrudin Safaat H (2012 : 9) Perangkat lunak aplikasi adalah suatu subkelas perangkat lunak komputer yang memanfaatkan kemampuan komputer langsung untuk melakukan suatu tugas yang diinginkan pengguna. Biasanya dibandingkan dengan perangkat lunak sistem yang mengintegrasikan berbagai kemampuan komputer, tapi tidak secara langsung menerapkan kemampuan tersebut untuk mengerjakan suatu tugas yang menguntungkan pengguna. Contoh utama perangkat lunak aplikasi adalah pengolah kata, lembar kerja, dan pemutar media.

Beberapa aplikasi yang digabung bersama menjadi suatu paket kadang disebut sebagai suatu paket atau suite aplikasi (application suite)

e-Counseling

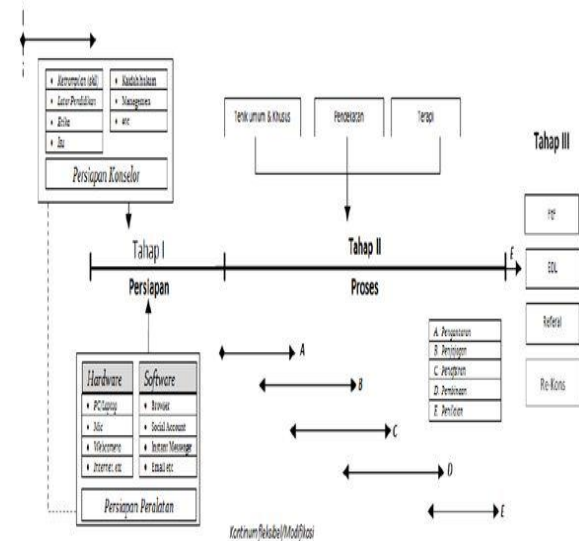
Berikut beberapa pengertian *e-Counseling* menurut para ahli: Menurut Amani (2007) *e-Counseling* adalah konseling yang dilakukan melalui internet yang secara umum merujuk pada profesi yang berkaitan dengan layanan kesehatan mental melalui teknologi komunikasi internet. Menurut Fields (2011) menyebutkan bahwa *e-counseling* merupakan sebuah layanan terapi yang relatif baru. Konseling dikembangkan dengan menggunakan teknologi komunikasi dari yang paling sederhana dengan menggunakan telepon maupun dari computer ke computer hingga dengan menggunakan *webcam* (komputer dan internet). Menurut Haberstroh (2011) menjelaskan bahwa *e-counseling* adalah komunikasi antara klien dan konselor dengan menggunakan *streaming video* dan *audio* komputer sehingga tercipta komunikasi antara klien dengan konselor. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *e-counseling* adalah kegiatan membantu (terapi) yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap masalah yang dihadapi oleh seorang klien dengan memanfaatkan teknologi informasi berupa komputer dan internet.

Tahapan E-Counseling

Tahapan dalam penerapan *e-counseling* dibutuhkan kebutuhan pendukung, selain memiliki keahlian dasar konseling,

diperlukan hal-hal yang lain untuk menunjang kelancaran proses konseling. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Koutsonika (2009) yang menjelaskan bahwa proses konseling tidak semudah dan sesimple yang dibayangkan, sebab proses konseling memiliki kompleksitas permasalahan yang beragam dan isu yang berbeda tergantung karakteristik setiap klien, selain itu juga pengguna dihadapkan pada masalah etika dalam penggunaan teknologi informasi, latar belakang pendidikan, hukum, keterampilan dan masalah manajemen

Ada beberapa cara dalam tahapan melakukan proses *e-Counseling*, seperti yang dikemukakan oleh Ifdil (2011), seperti gambar dibawah ini;



Gambar 1. Tahapan Proses E Counseling (Ifdil 2011)

Unified Modelling Language (UML)

Menurut Fowler (2003, 14), Unified Modeling Language (UML) adalah keluarga dari notasi grafis dan didukung oleh metamodel tunggal, yang membantu dalam menggambarkan dan merancang sistem perangkat lunak, khususnya sistem software

yang dibangun menggunakan berorientasi obyek (OO). Berikut beberapa tahapan rancangan diagram Model UML

1. Class Diagram

Class diagram yaitu salah satu jenis diagram pada UML yang digunakan untuk menampilkan kelas-kelas maupun paket-paket yang ada pada suatu sistem yang nantinya akan digunakan. Jadi diagram ini dapat memberikan sebuah gambaran mengenai sistem maupun relasi-relasi yang terdapat pada sistem tersebut

2. Use Case Diagram

Use case diagram yaitu salah satu jenis diagram pada UML yang menggambarkan interaksi antara sistem dan aktor, use case diagram juga dapat men-deskripsikan tipe interaksi antara si pemakai sistem dengan sistemnya.

3. Sequence Diagram

Sequence diagram yaitu salah satu jenis diagram pada UML yang menjelaskan interaksi objek yang berdasarkan urutan waktu, sequence diagram juga dapat menggambarkan urutan atau tahapan yang harus dilakukan untuk dapat menghasilkan sesuatu seperti pada use case diagram

4. Activity Diagram

Activity diagram atau diagram aktivitas yaitu salah satu jenis diagram pada UML yang dapat memodelkan proses-proses apa saja yang terjadi pada sistem.

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang dilakukan secara sistematis yang bertujuan untuk menyelesaikan dan mendapatkan pemecahan

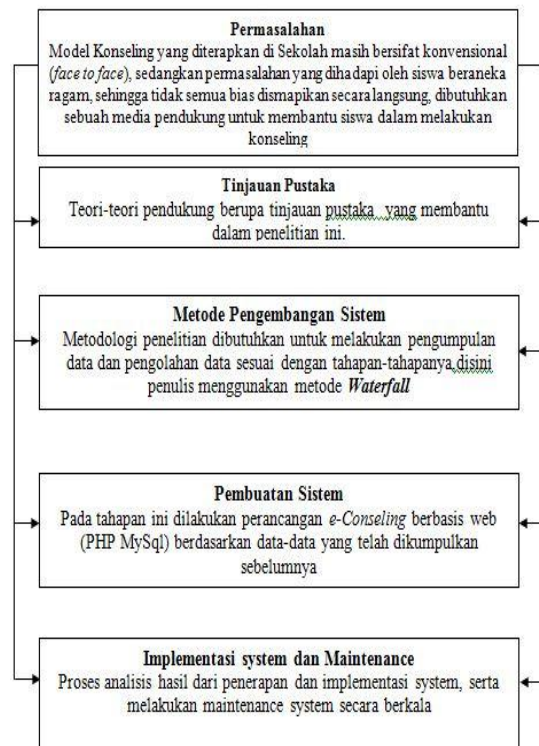
masalah. (Cooper and Emory, 1995). Pada umumnya para peneliti menggunakan beberapa metode penelitian yang berbeda, akan tetapi yang sering digunakan terdiri dari empat metode, yaitu: metode eksperimen, metode tindakan penelitian, metode studi kasus dan metode survei. (Dawson, 2009).

Alat dan Bahan yang digunakan

Tabel 1. Alat dan Bahan

Software	Hardware
Sistem Operasi: Windows 7	CPU Dual Core Processor C60
PHP My SQL	Memory: 2 GB
Macromedia Dreamweaver 8	Hardisk: 500 GB
Adobe Photoshp	Acces Point Outdoor
Ms.VISIO	Mouse Optic

Kerangka Penelitian



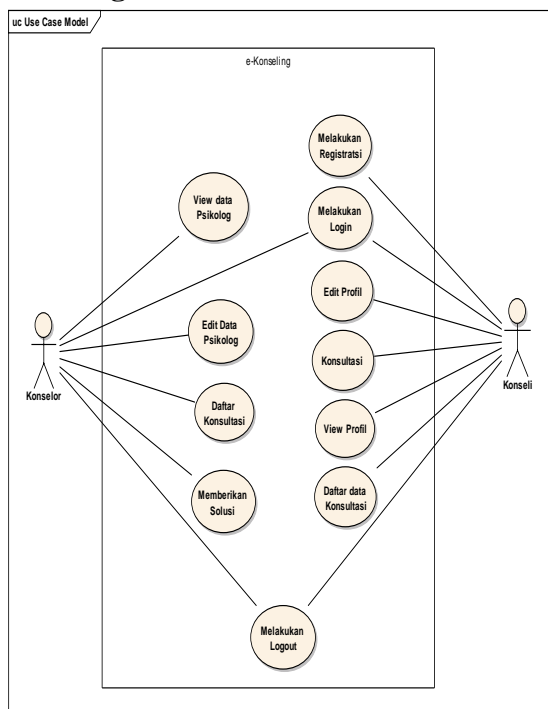
Gambar 2. Kerangka Penelitian

Analisa Sistem yang Berjalan

Karena kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh para penderita HIV, menyebabkan sebagian penderita kurang aktif dalam melakukan konsultasi, dikarenakan tidak semua penderita bisa terbuka dan terus terang kepada konselor apabila harus bertatap muka dalam mengkonsultasikan kondisi kesehatannya

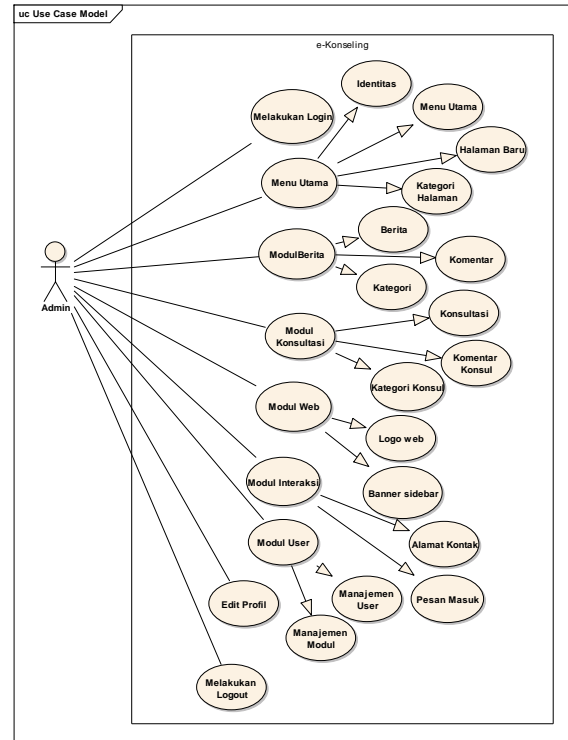
PERANCANGAN SISTEM

Rancangan Sistem Use Case Konselor



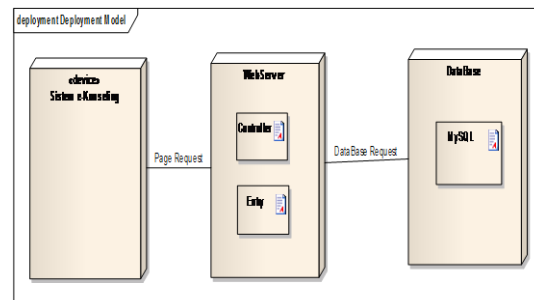
Gambar 3. Use Case Diagram Konselor

Rancangan Sistem Use Case Admin



Gambar 4. Use Case Diagram Admin

Arsitektur Sistem



Gambar 5. Arsitektur Sistem

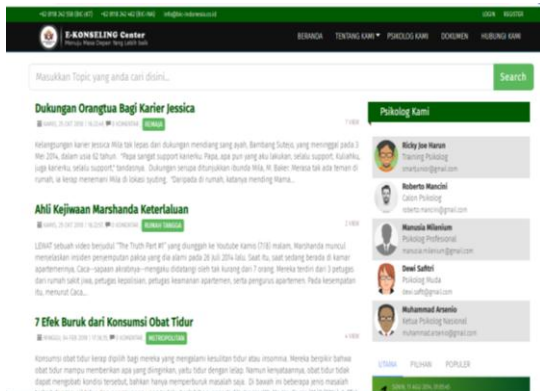
Rancangan Database Sistem

id	username	password	nama_kelompok	email	no_telp	jenis_kelamin	alamat_kel
1	Admin	admin	Adminstrator	nothy.prihandaya@gmail.com	081257711344		
2	arseno	arseno	Muhammad Arseno	muhammad.arseno@gmail.com	08125770955	Laki-laki	Jl. Raya m. segal
3	nothy	nothy	Sobby Prihandaya	nothy.prihandaya@gmail.com	081257711344	Laki-laki	Jl. Angasa Perandum Padang
4	nohy	nohy	Ricky Jee-hyun	smartjony@gmail.com	08124239921	Laki-laki	Jln cakar mashi
5	devi	devi	Devi Safira	devi.safira@gmail.com	08228077201	Perempuan	Jl. Angasa Perandum C2
6	psikolog	psikolog	Mariusia Milerum	mariusia.milerum@gmail.com	08125770900	Laki-laki	Jl. Srimul Mustarm
7	psikolog1	psikolog1	Roberto Manon	roberto.manon@gmail.com	08125955481	Laki-laki	Jl. Raya m. segal Raja
8	iber	iber	hambal iber	iber@jemo.com	080776767	Laki-laki	Soebo

Gambar 6. Database Sistem

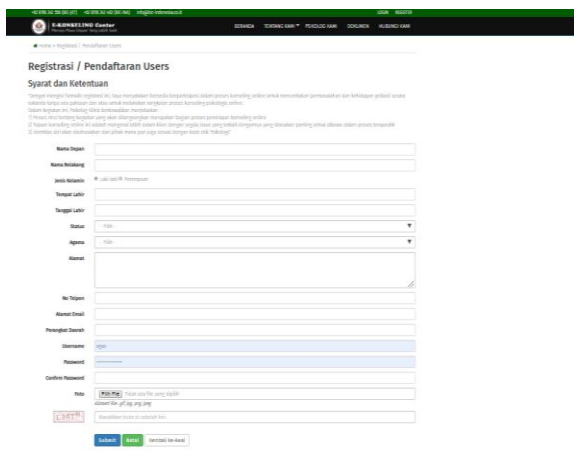
IMPLEMENTASI SISTEM

Berikut adalah tampilan awal sistem e-Konseling dengan menggunakan aplikasi berbasis web. Pengujian aplikasi e-Konseling dilengkapi dengan manual pemakain untuk setiap fungsi yang ada pada aplikasi ini. Langkah pertama dalam proses pengujian adalah menguji aplikasi yang dibuat dengan membuka browser Mozilla firefox dan mengetikan <http://localhost/e-konseling> maka akan muncul tampilan halaman awal pada gambar dibawah ini



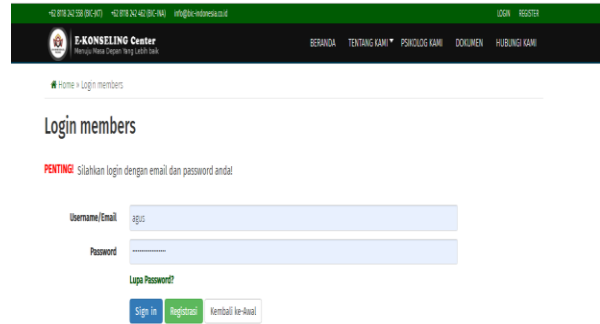
Gambar 7. Tampilan awal

Gambar dibawah ini adalah tampilan registrasi bagi konseli, dimana setiap pasien yang akan melakukan konsultasi harus melakukan registrasi untuk mendapatkan username dan password:



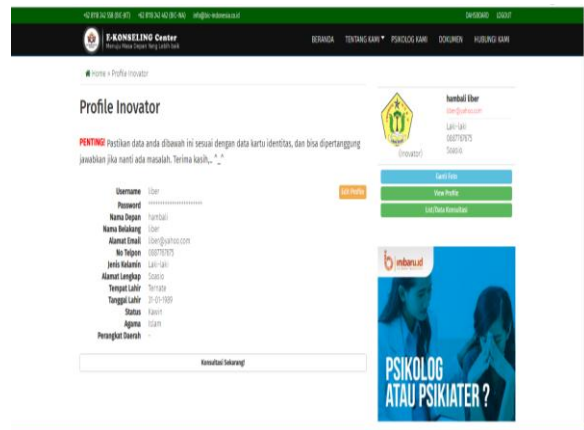
Gambar 8. Tampilan Registrasi

Tampilan gambar dibawah ini adalah halaman untuk melakukan login bagi klien, jika klien akan berkonsultasi harus login menggunakan username dan password yang didapatkan pada saat mendaftar



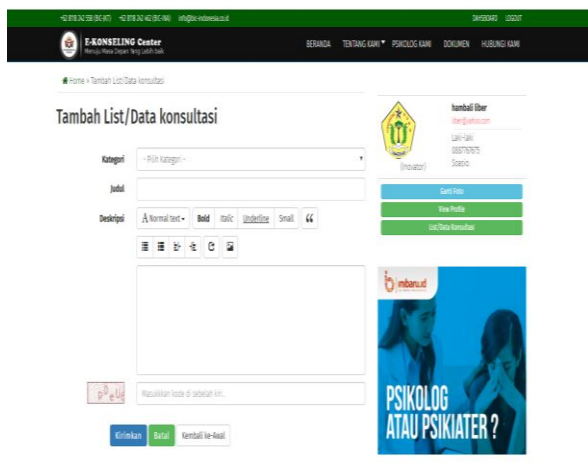
Gambar 9. Tampilan Login Member

Berikut tampilan halaman melakukan konsultasi menggunakan aplikasi e-konseling, dimana setelah pasien berhasil melakukan login, maka klien bisa berkonsultasi dengan mengisi formulir konsultasi:



Gambar 10. Tampilan profil Member

Berikut tampilan halaman melakukan konsultasi dengan menambah data konsultasi pada halaman menu lalu kirim konsultasi:



Gambar 11. Tampilan konsultasi

KESIMPULAN

Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Implementasi Aplikasi e-Konseling untuk para penderita HIV sangat bermanfaat, karena menjadi alat komunikasi yang sangat penting bagi penderita yang akan melakukan konsultasi
2. Aplikasi e-konseling mampu memberikan solusi bagi penderita HIV yang akan berkonsultasi terhadap masalah yang dihadapi.
3. Tersedianya fitur khusus untuk Konselor, sehingga, pengguna aplikasi lebih cepat mendapatkan informasi, karena konselor bisa langsung menjawab pertanyaan dengan respon cepat, karena bisa diakses dari mana saja.

DAFTAR PUSTAKA

Amani, Nazanin, 2007, *Investigating The Nature, The Prevalence, And Effectiveness Of Online Counseling*, A Thesis, Department of Educational Psychology, Administration and Counseling, California State University Long Beach.

Abdurrasyid Abdurrasyid, Efy Yosrita, Fikri Amarullah, *Sistem E-konseling*

Terintegrasi Web Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Bimbingan Akademik Mahasiswa, JURNAL ILMIAH FIFO Vol 9 No 1 Tahun 2017, P-ISSN 2085-4315 E-ISSN 2502-8332

Csiernik, R., Furze, P., Dromgole, L., & Rishchynski, G. M. (2006). Information technology and social work - The dark side or light side? *Journal of Evidence-Based Social Work*, 3(3-4), 9-25.

Finn, J., & Barak, A. (2010). A descriptive study of e-counselor attitudes, ethics, and practice. *Counseling and Psychotherapy Research*, 10(4), 268-277.

Hairil Kurniadi Siradjuddin, *Implementasi Prototype Aplikasi E-Konseling Untuk Menunjang Pelayanan Konseling Berbasis Jejaring Sosial*, IJIS - Indonesian Journal On Information System, Volume 2 Nomor 2 | September 2017, ISSN 2548-6438

Ifdil. (2009). *Pelayanan e-Konseling (Pengolahan Hasil Pengadministrasian Alat Ungkap Masalah (AUM) dengan Menggunakan Program Aplikasi)*. Paper presented at the Seminar Internasional Bimbingan dan Konseling Dalam rangka Kongres XI dan Konvensi Nasional XVI ABKIN

India. (2011). *Penyelenggaraan Layanan Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-Konseling*. Paper presented at the International Seminar & Workshop Contemporary and Creative Counseling.

- Konseling Online, *INFO KONSELING*.
<https://infokonseling.blogspot.com/2013/03/konseling-online.html>
- M. Noval Riswandha, Nur Maulidyah,
Aplikasi E-Counseling dalam Pemanfaatan Layanan bimbingan dan Konseling Untuk Mengatasi Siswa Terisolir Menggunakan Metode Backward Chaining (Studi Kasus: Di SMP Negeri 2 Bangil), JURNAL LINK VOL. 26 No. 1 Februari 2017, ISSN 1858-4667
- Ummu Habibah, Ekonstikultural (E-Konseling Multikultural DI Era Digital), Prosiding Seminar Nasional Peraturan Menteri Kesehatan RI, Nomor 74, tahun 2014, tentang pedoman pelaksanaan Konseling dan Tes HIV
- Strategi Pelayanan Konseling Berbasis Kearifan Lokal Di Era Revolusi Industri 4.0 Kudus, 24 April 2019
- Safaat, Nazruddin h. 2012. ” *Pemrograman Aplikasi Mobile Smartphone dan Tablet PC berbasis android, Cetakan Pertama, Edisi Revisi*, Penerbit Informatika Bandung. Bandung